# PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV

Rima Safitri[1], Encep Andriana[2], Siti Rokmanah[3]
[1]PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
[1]2227210011@untirta.ac.id, [2]andriana1188@untirta.ac.id,
[3]sitirokmanah@untirta.ac.id

## *ABSTRACT*

*This research is entitled The Role of Teachers in Increasing the Learning Motivation of Class IV Students at SDN Pamarayan 1 Serang Regency. The aim of this research is to determine the Role of Teachers in Increasing the Learning Motivation of Class IV Students at SDN Pamarayan 1 Serang Regency. This research uses qualitative descriptions. The subjects of this research were class IV homeroom teachers, this research was conducted at SDN Pamarayan 1 in 2023. The data collection techniques used in this research were interviews, observation and documentation. The data obtained qualitatively shows that the teacher's role as class manager and also as class IV homeroom teacher is knowing what conditions and how to handle students in class. The teacher's role as a mediator or facilitator. The coordinator asked the class IV homeroom teacher to adapt the media from the RPP. The role of the teacher As an evaluator, the Class IV teacher provides authentic assessments and collects data from summative, formative and evaluative assessments. Everyday life. The role of the class IV homeroom teacher as a motivator is to encourage students to learn through inspirational stories.*

*Keywords: Learning Motivation, Teacher's Role, Class IV Students*

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SDN Pamarayan 1 Kabupaten Serang, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SDN Pamarayan 1 Kabupaten Serang. Penelitian ini menggunakan deskripsi kualitati. Subjek dari penelitian ini adalah wali kelas IV, penelitian ini dilakukan di SDN Pamarayan 1 Tahun 2023. Adapun teknik dalam pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh secara kualitatif menunjukan bahwa peran guru sebagai pengelola kelas dan juga sebagai wali kelas IV mengetahui bagaimana kondisi dan cara menangani siswa pada saat dikelas. Peran guru sebagai mediator atau fasilitator Koordinator meminta wali kelas kelas IV untuk mengadaptasi media dari RPP. peran guru Sebagai evaluator, guru Kelas IV memberikan penilaian autentik dan mengumpulkan data hasil penilaian sumatif, formatif, dan evaluatif.Sehari-hari. Peran wali kelas kelas IV sebagai motivatorMendorong siswa untuk belajar melalui kisah-kisah inspiratif.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Peran Guru, Siswa Kelas IV

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan perkara yang amat penting dalam kehidupan, bukan saja kepada pelajar tetapi juga untuk semua lapisan masyarakat. Sesuai dengan pernyataan Redja Mudyahardjo (2012) bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung disekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

Tanpa pendidikan maka persediaan di masa depan tidak akan mencukupi, oleh karena itu dalam menghadapi persaingan kehidupan modern khususnya bagi anak generasi penerus, modal paling mendasar adalah pendidikan. Pembelajaran dalam dunia pendidikan dirancang untuk membantu siswa mempunyai pengalaman yang mengubah perilakunya sehingga mengambil kendali dalam mengubah sikapnya.

Rizawati (dalam Saumi et al., 2021) mengemukakan bahwasannya pembelajaran adalah suatu kunci keberhasilan dalam dunia pendidikan, karena inti dari pendidikan merupakan pembelajaran. Pada dasarnya pembelajaran sebagai suatu interaksi antara guru dengan peserta didik dalam lingkungan tertentu guna mencapai sebuah tujuan bersama dari pendidikan itu sendiri. Dalam proses pembelajaran guru memiliki tugas yaitu memberikan pelayanan belajar yang tidak hanya memperhatikan perkembangan intelektual siswanya saja, namun guru harus memperhatikan perkembangan pribadi seluruh siswanya menyangkut hal-hal apa saja yang mendorong dalam motivasi belajarnya. Selain itu seorang guru harus memberikan semangat maupun dorongan kepada siswa agar dapat belajar dengan semaksimal mungkin.

Kegiatan pembelajaran memerlukan seorang pendidik atau guru. Guru memegang peranan penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran. Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan merencanakan secara matang untuk meningkatkan kesempatan belajar siswa dan meningkatkan mutu pengajaran. Hal ini memerlukan perubahan organisasi kelas, penggunaan metode pengajaran, strategi belajar mengajar,

penggunaan media pembelajaran, serta sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di sekolah, meskipun seperti kita lihat sekarang ini negara yang semakin maju dan media elektronik sebagai alat pengajar yang sudah dipergunakan dan bermanfaat bagi siswa dalam pembawaan bahan pelajarannya namun, keberadaannya tetap tidak dapat sepenuhnya menggantikan kedudukan guru. Mutu pendidikan yang rendah merupakan masalah utama dalam dunia pendidikan. Salah satu yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan adalah proses pembelajaran yang belum efektif. Guru atau pendidik dapat diungkapkan sebagai penentuan suatu perbuatan, yang memiliki keterampilan dan keahlian dalam melakukan tanggung jawab dalam kelancaran proses pembelajaran. Sebutan dari suatu perjalanan yaitu kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam suatu kelas maupun di luar kelas meliputi semua aktivitas kehidupan (Mulyasa 2016).

Peran guru dalam proses pembelajaran meliputi pemberi informasi, penyelenggara, motivator, pembimbing dan pembimbing, fasilitator, evaluator dan pendidik. Dalam keseluruhan proses pengajaran, peran guru tidak bisa diabaikan. Karena pembelajaran merupakan suatu interaksi antara pendidik (dalam hal ini guru dan siswa) yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam upaya menciptakan kondisi pembelajaran yang dinamis. Jika guru menjaga sikap optimis selama proses pembelajaran, maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Asumsi yang mendasari argumen ini adalah bahwa guru adalah agen utama pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran terletak pada guru memenuhi misinya. Sebab guru merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, guru harus mampu mendorong siswa untuk berinisiatif belajar, sehingga dapat meningkatkan minat dan semangat siswa.

Menurut UU no. 14 tahun 2005 “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik,

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah" Menurut Arianti (2018).

Motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain menciptakan suasana kelas yang kondusif, menciptakan metode pembelajaran yang beragam, meningkatkan semangat dan motivasi mengajar, memberikan penghargaan, dan merangsang minat siswa. Oleh karena itu, peran guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar siswa dan tujuan mereka mencapai prestasi dalam proses pembelajaran serta meningkatkan mutu pembelajaran.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Muhroji (2022) menyimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik perlu ditingkatkan. Hal tersebut dilatarbelakangi karena banyak peserta didik yang masih mempunyai motivasi belajar rendah.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa di SD Negri Pamarayan 1 bahwa motivasi belajar disekolah tersebut perlu ditingkatkan lagi. Karena banyak peserta didik di SD Negri Pamarayan 1 yang masih mempunyai motivasi belajar yang rendah. Hal ini dapat dilihat minat siswa saat belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan antusias siswa dalam belajar begitu rendah. Adapun wawancara dengan guru beliau mengatakan bahwa dengan adanya motivasi belajar yang dilakukan oleh beliau dengan beberapa cara, motivasi belajar siswa sudah cukup baik, seperti siswa bertanya apa yang mereka belum paham, mereka mendengarkan saat guru menjelaskan materi, dan mereka akan mengerjakan tugas saat diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV, dan untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017). Kualitatif yaitu

suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, presepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok. Menurut Mawardi (2019) juga menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada pedalaman makna.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. adalah guru wali kelas IV di SD Negri Pamarayan 1 Kabupaten Serang. Sementara sumber data sekunder adalah dokumen. Teknik pengumpulan data yang dapat mendukung fokus masalah dalam penelitian ini, yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

**Wawancara**

Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mendalam tentang fungsi dan peran Reward Super Student yang tidak diperoleh melalui observasi di kelas (Affifudin, 2012).

**Observasi**

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru selama mengajar di dalam kelas. Peneliti mengamati cara guru berbicara, tindakan dan aktivitas guru bersama murid di kelas ( Affifudin, 2012).

**Dokumentasi**

Penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan dan pengumpulan data dan informasi melalui pencarian bukti-bukti (Affifudin, 2012). Peneliti mengambil dokumentasi foto-foto yang mendukung sumber data. Foto-foto ini berupa tindakan guru saat memberikan Reward Super Student, murid antusias menjawab pertanyaan guru dan tindakan yang mendukung lainnya. Dokumentasi ini akan membantu peneliti untuk melakukan validasi data.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di SD Negri Pamarayan 1. Dipastikan bahwa

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif.Berdasarkan observasi, wawancara dan data yang diperoleh dokumen. Berikut uraian hasil penelitian yang Sudah dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis peran guru dalam meningkatakan motivasi belajar siswa yang meliputi 5 indikator yaitu (1) Guru sebagai fasilitator, (2) Guru sebagai motivator, (3) Guru sebagai evaluator, (4) Guru sebagai mediator, (5) Guru sebagai informator.

**Guru Sebagai Fasiltator**

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas IV, ditemukan bahwa guru berperan penuh sebagai fasilitator dalam memotivasi siswa. Guru memberikan akomodasi pada saat proses pengajaran, dan ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar atau mempunyai pertanyaan seputar mata pelajaran, sehingga kita sebagai guru harus memberikan akomodasi dan arah belajar yang jelas agar siswa tersebut dapat memahami materi. Dalam proses pengajaran, guru mendidik siswa, bukan sekedar memberikan pengetahuan. Namun guru juga memberikan contoh positif kepada siswa, seperti berbicara sopan dan bertindak sesuai tata krama, serta mendidik siswa bertanggung jawab, disiplin, dan jujur.

Menurut Ahmad dan Mustika (2019). Fasilitas sudah menjadi tuntunan bahwa sekolah harus memiliki fasilitas yang memadai dan dalam kondisi yang baik, hal ini bertujuan untuk menunjang jalannya proses belajar mengajar di sekolah. Menurut Ferdiyanto (2015). Kendala guru dalam menyediakan fasilitas pembelajaran karena waktu yang terbatas sehingga tidak semua fasilitas dapat digunakan dengan baik. Solusi yang tepat dilakukan oleh guru yaitu menyediakan fasilitas pembelajaran dengan menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan fasilitas yang digunakan. Karena mempertimbangkan antara media yang digunakan dengan waktu yang sudah ditentukan. Perlunya meminimalkan antara media dengan materi pembelajaran apakah cukup dengan menggunakan media yang akan digunakan. Apabila media pembelajaran kurang efektif digunakan karena waktu yang terbatas maka guru menggali lebih dalam mengenai metode pembelajaran dan sumber belajar yang bervariasi.

**Guru Sebagai Motivator**

Guru sebagai motivator memberikan bentuk motivasi kepada siswa berupa pujian, memberikan hadiah, dan metode belajar yang bervariasi. Dalam memberikan pujian kepada siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru memberikan pujian berupa kata-kata seperti “iya bagus nak”, “iya betul”, “pintar” yang memotivasi siswa, memberikan hadiah kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang di berikan yang memicu semangat belajar siswa sehingga pada saat guru memberikan pertanyaan atau diskusi siswa tersebut pun terdorong lebih aktif.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, guru sudah melaksanakan perannya sebagai motivator, yaitu guru dapat mendorong siswa agar bergairah dan aktif belajar dengan memberikan bentuk motivasi berupa pujian, memberi angka, dan hadiah, sehingga motivasi berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar, agar dapat menumbuhkan semangat belajar siswa.

Menurut Sobari et al., (2022) Peran guru sebagai motivasi sangat penting dalam mendorong interaksi belajar, karena mengedepankan profesionalisme dan kemandirian. Banyak cara yang dapat dilakukan guru dalam menggunakan motivasi belajar: (1) Pemberian angka, tanda yang kita berikan kepada siswa yang berhasil dalam belajar (2) Hadiah, pemberian penghargaan kepada siswa yang mencapai hasil yang lebih baik merupakan bentuk penghargaan kepada merangsang semangat mereka untuk belajar lebih giat. Selain itu, siswa yang tidak berprestasi (3) kompetisi termotivasi untuk bertemu dengan teman sebayanya dengan hasil yang lebih baik, guru berusaha membuat kompetisi/kompetisi di antara siswanya untuk meningkatkan hasil belajarnya dan siswa harus berusaha untuk meningkatkan. (4) Pujian atas prestasi akademik sebelumnya, sudah sepantasnya pemberian hadiah atau pujian agar siswa lebih termotivasi belajar untuk mendapatkan pujian tersebut (5) Bagi mereka yang melakukan kesalahan selama belajar penalti, hukuman ini dapat dihukum. Hukuman ini diberikan dengan harapan yang ingin siswa ini berubah dan memutuskan (6) memberi ulangan atau evaluasi (7) membentuk kebiasaan belajar yang baik (8) membantu kesulitan belajar siswa secara individu ataupun

kelompok (9) menggunakan metode yang bervariasi (10) memberitahukan hasil belajar.

**Guru Sebagai Evaluator**

Guru juga berperan sebagai evaluator, untuk mengukur pemahaman siswa selama belajar dan mengevaluasi kegiatan siswa di setiap pertemuan. Guru dituntut menjadi evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh, guru dalam memotivasi siswa sudah melaksanakan perannya sebagai evaluator. Evaluasi belajar siswa dilakukan oleh guru, setiap selesai memberikan materi pembelajaran. Evaluasi belajar tidak hanya untuk mengetahui keberhasilan pencapaian belajar siswa, akan tetapi juga untuk mengukur keefektifan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Pernyataan tersebut sesuai dengan Sariawan (2011) Evaluator. Guru

memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar siswa. Guru memiliki otoritas penuh dalam menilai siswa, namun demikian evaluasi tetap harus dilaksanakan dengan objektif. Evaluasi yang dilakukan guru harus dilakukan dengan metode dan prosedur tertentu yang telah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

**Guru Sebagai Mediator**

Guru tidak hanya memberikan pengetahuan saja, akan tetapi guru juga harus mejadi mediator dan menjadi contoh yang baik untuk siswanya. guru juga memberikan contoh positif ke siswa seperti berbicara dengan sopan, berperilaku sesuai tata krama, mendidik siswa agar bertanggung jawab, disiplin dan jujur. Ketika kegiatan belajar mengajar, guru sebagai mediator memberi nasihat kepada siswa, guru juga berperan penting dalam memberikan motivasi kepada siswa, karena motivasi yang baik dari guru akan dapat mendorong kemauan siswa untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, guru berperan sebagai mediator sudah baik dengan Guru memberi nasihat kepada semua siswa agar selalu menaati peraturan sekolah yang berlaku dan selalu mengerjakan tugas serta disiplin dalam mengumpulkan tugas kepada guru. Sehingga bimbingan dari guru sangat

penting bagi perkembangan diri siswa untuk masa depannya nanti.

Pernyataan tersebut

sesuai dengan Rosalinda (2020), Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.

**Guru Sebagai Informator**

Peran guru dalam proses pembelajaran menjadi kunci utama dimana seorang guru dapat

menggerakan kelas dan siswanya. Selain itu kinerja guru memberikan informasi kepada siswa nya menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan Karena guru adalah orang tua siswa yang mendidik siswa di dalam sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh, guru sudah melaksanakan perannya sebagai informator dengan baik. Karena peranan guru dilingkungan sekolah menjadi sumber utama informasi kegiatan akademik maupun umum agar tercapainya keberhasilan pendidikan bagi siswanya.

**D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negri Pamarayan 1 Pada siswa kelas IV, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangatlah penting dan melibatkan berbagai aspek seperti fasilitasi, motivasi, evaluasi, mediasi, dan pemberian informasi. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan akomodasi dan arahan belajar yang jelas kepada siswa. Mereka juga berperan dalam memastikan sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai motivator dengan memberikan bentuk-bentuk motivasi kepada siswa, seperti pujian, pemberian hadiah, dan metode pembelajaran yang bervariasi. Mereka juga mendorong interaksi pembelajaran dan mengutamakan profesionalisme dan kemandirian. Guru juga berperan sebagai evaluator dengan mengukur pemahaman siswa selama pembelajaran dan mengevaluasi aktivitas siswa pada setiap pertemuan. Mereka dituntut menjadi evaluator yang baik dan jujur dalam memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Guru berperan sebagai

mediator dengan memberikan contoh positif kepada siswa dan memberikan nasehat kepada siswa untuk selalu menaati peraturan sekolah dan disiplin. Mereka juga harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Guru juga berperan sebagai informan dengan memberikan informasi kegiatan akademik dan umum guna mencapai keberhasilan pendidikan bagi siswanya.

## DAFTAR PUSTAKA

**Jurnal :**

Afifuddin. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Pustaka Setia.

Ahmad dan Mustika. (2019). Problematika Guru dalam Menerapkan Media pada Pembelajaran Kelas Rendah di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 3(2), 524–532.

Amelia Ghina., Lu'luil Maknun. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Iptidaiyah/Sekolah Dasar. Jurnal Islam. Volume 4 No.1 hal. 22-23.

Arianti. (2018*).* Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan, 12(1978–0214), 117–134.

Arianti. (2018*).* Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan, 12(1978–0214), 117–134.

Ferdiyanto, E. (2015). Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas III SDI Surya Buana Malang.

Mawardi. (2019). Dasar-dasar Metodologi Penelitian Pendidikan. Samudera Biru*.*

Mulyasa, E. (2016). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreati dan Menyenangkan*.* Bandung: Rosda, 2010.

Nugrahanti Isnaini., dkk. (2022). Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II di Sekolah Dasar Negeri Sukabumi Selatan 01 Kebon Jeruk. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Volume 04 No.5 hal.24-26.

Redja Mudyahardjo.(2012). Pengantar Pendidikan. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Saumi, Nafisah Nor, Murtono, and Erik Aditia Ismaya.

(2021). “Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19.” 7(1):149–55.

Rosalinda. (2020). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Model Circuit Learning pada Jenjang Sekolah Dasar. Umm & Sikip PGRI Sumenep, 57–61.

Sobari, A., Bastian, O., Listiana, L., Syahrial, S., & Noviyanti, S. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas III SD Negeri 182/I Hutan Lindung Muara Bulian. AS-SABIQUN, 4(2), 360–374.